

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat mempunyai luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) mencapai 186.580 km² dan panjang garis pantai 2.420,357 km, sektor kelautan dan perikanan sangatlah bernilai. Potensi perairan di Sumatera Barat antara lain ikan laut, ikan air tawar, mangrove, terumbu karang, padang lamun, rumput laut penyu dan lain-lain **(DKP Provinsi Sumatera Barat, 2017)**.

Kota Padang merupakan Ibu kota Sumatera Barat yang memiliki luas 42.012,89 km² sedangkan luas perairan laut ±180.500 km² dengan panjang garis pantai 2420.357 km serta memiliki 375 pulau besar dan kecil dengan jumlah pulau sebanyak 391, dan memiliki 19 kabupaten kota, Provinsi Sumatera Barat secara Geografi terletak pada 98° 36' dan 101° 53' Bujur timur, Provinsi Sumatera Barat juga berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Bengkulu di sebelah selatan, dengan Samudera Hindia di sebelah timur, sedangkan provinsi Riau di sebelah barat. Hasil produksi perikanan laut di daerah Kab. Kep. Mentawai berjumlah 3.907,0, Kab. Pesisir selatan 40.539,4, Kab. Padang pariaman 36.261,9, Kab Agam 6.145,1, Kap. Pasaman barat 105.624,4, kota padang 20.772,8 sedangkan kota pariaman 3.401,2. Kontribusi terbesar di peroleh dari Kab. Pasaman barat yang mencapai hasil tangkapan sebanyak 105.624,4 ton sementara pada kabupaten lainnya 47.000 ton **(DKP Provinsi Sumatera Barat, 2014)**.

Hasil tangkapan nelayan yang berada di pasie Nantigo kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatra Barat biasanya di jual kepada pengumpul yang datang ke tempat pelelangan ikan atau tempat bongkarnya hasil tangkapan para nelayan, dan sebagian nelayan ada juga yang menjual hasil tangkapannya ke pada beberapa rumah makan yang berada di pasie jambak atau rumah makan sekitar pasie jambak dan serta sebagian nelayan yang mengespor hasil tangkapannya di Sentral pengolahan Pasie Nantigo untuk di olah menjadi ikan asin dan sebagian kecil di gunakan untuk konsumsi sendiri oleh para nelayan.

Sektor kelautan dan perikanan seharusnya dapat menjadi pencipta kesempatan kerja yang lebih tinggi dari sektor lain, pendorong perkembangan perekonomian daerah melalui pengembangan industry hilir, penghasil devisa yang cukup besar mendukung peningkatan ketahanan nasional utamanya ketahanan pangan. Atas dasar tersebut maka peningkatan produksi ikan dan hasil laut perlu di lakukan. Kecamatan koto tangah merupakan wilayah atau daerah yang sebagian wilayahnya berada di pesisir pantai sehingga kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah sebagai nelayan. Kecamatan koto tangah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padang yang memiliki garis pantai panjang. Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 14 kelurahan di antaranya yaitu Pasie Nantigo, Dadok Tunggul Hitam, Air Pacah, lubuk Minturun, Sungai lareh, Bungo Pasang, Parupuk Tabing, Batang Kabung Ganting, lubuk Buaya, Padang Sarai, Koto Panjang Ikuie Koto, Koto Pulai, Balai Gadang, batipuah panjang. Kegiatan masyarakat di kawasan pantai tersebut adalah sebagai

nelayan sehingga pendapatan yang di hasilkan bergantung kepada kegiatan **(BPS Kota Padang, 2018)**

Produksi perikanan tangkap Kota Padang mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2015 - 2017. Pada tahun 2015 produksi ikan sebesar 20 897,20 ton, pada tahun 2016 produksi ikan mengalami penurunan sebesar 20 612.80 ton, dan untuk tahun 2017 produksi ikan mengalami kenaikan sebesar 20 814,9 ton. Jumlah perahu penangkap ikan laut yang ada di Kecamatan Padang Utara adalah 183, di antaranya perahu tanpa motor sebanyak 1 unit, perahu motor temple sebanyak 178 unit, dankapal motor sebanyak 4 unit. Jumlah perahu penangkap ikan yang paling terbanyak terdapat di Kecamatan Kota Tengah. Salah satu jenis alat tangkap yang masih di gunakan oleh nelayan di perairan pasie nantigo yaitu alat tangkap pukat pantai. Penggunaan alat tangkap pukat pantai sebagai alat tangkap secarat Tradisional telah menjadi usaha turun-temurun dari nelayan terdahulu. Kecamatan Koto tengah **(DKP Kota padang, 2017).**

Kelurahan Pasie Nantigo memiliki potensi sumberdaya perikanan yang melimpah, Dalam penentuan daerah penangkapan ikan (fishing ground), nelayan cenderung menggunakan naluri alamiah yang didapat secara turun temurun dari nenek moyang. Selama ini, penentuan daerah penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan pasie Nantigo Kecamatan Koto Tengah masih memanfaatkan tanda-tanda alam dan berdasarkan masih pengalaman nelayan-nelayan terdahulu. Sebagai konsekuensi nya, seringkali nelayan pulang membawa hasil tangkapan yang sedikit

bahkan terkadang kosong yang berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan (**Zainuddin, 2006**).

Pengetahuan dan penelitian tentang alat tangkap khususnya dari segi desain dan konstruksi alat tangkap pukat pantai perlu di lakukan penelitian, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan yaitu konstruksi alat tangkap yang akan di gunakan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji konstruksi pada pukat pantai di Perairan Pantai Pasie Nantigo Kecamatan Koto Tangah Sumatra Barat.
2. Untuk mengkaji komposisi hasil tangkapan (jumlah dan jenis) pukat pantai di Perairan Pantai Pasie Nantigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat.

1.3 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah memberikan informasi tentang hasil tangkapan ikan pada pukat pantai yang memiliki jenis ikan yang berbeda-beda.